
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI PROGRAM SYAQQOH
TAHFIDZ ALQUR'AN MTS AL IRSYAD TENGARAN TAHUN 2023**

Sulaeman^a, Winarno^b

^a Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, salmansulaeman4@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, winarno@uinsalatiga.ac.id, UIN Salatiga

Abstract

The purpose of this study is to explain how the syaqqoh tahfidz program at MTs Al Irsyad Tengarani helps to develop a sense of discipline and independence in students. The research examines several elements, such as the implementation of the syaqqoh tahfidz program at MTs Al Irsyad Tengarani to promote discipline and self-reliance among its students, challenges and remedies in fostering disciplined and self-reliant traits at the institution, and the significance of the syaqqoh tahfidz program on the discipline and independence of its students.

The research methodology utilized in this study is qualitative, employing a descriptive qualitative approach. The data collection methods employed include observation, interviews, and documentation. The research utilizes two types of data sources, which are primary data sources and secondary data sources. At the same time, the process of analyzing data consists of reducing data, displaying data, and verifying it. The participants in the study included the principal of the Madrasah, the head of extracurricular activities, caregivers for Syaqqoh Tahfidz, as well as students who were part of the Syaqqoh Tahfidz program.

The findings of this study reveal that the MTs Al Irsyad Tengarani's syaqqoh tahfidz program effectively cultivates disciplined and independent character traits through various strategies. These strategies include socializing syaqqoh tahfidz activities, establishing daily routines for memorization and prayers, encouraging participation in mosque congregational prayers, engaging in educational activities, and receiving motivation from the huffadz to excel in syaqqoh tahfidz activities. Students in the Syaqqoh Tahfidz program will be rewarded with certificates upon completing their required memorization, while those who fail to meet the target will face sanctions, including expulsion from the program. Introduction to social syaqqoh tahfidz activities. The impact of the Syaqqoh Tahfidz program on discipline and independence is evident. Students who have memorized the Quran show a decrease in disciplinary infractions compared to their peers, setting a positive example for other students. Some of the challenges that we face are within ourselves, such as feelings of laziness and difficulty managing our time alongside other activities. Additionally, external factors such as a lack of support from others and students who struggle to meet their goals can also hinder our progress in tahfidz. The answer lies in confirming and implementing the guidelines,

boosting motivation and strategy, allocating additional personnel for syaqqoh tahfidz, and regularly assessing the syaqqoh tahfidz program.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program tahfidz syaqqoh di MTs Al Irsyad Tenganan membantu mengembangkan rasa disiplin dan kemandirian pada siswa. Penelitian ini mengkaji beberapa unsur, seperti pelaksanaan program syaqqoh tahfidz di MTs Al Irsyad Tenganan untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa, tantangan dan solusi dalam menumbuhkan sifat disiplin dan kemandirian di lembaga tersebut, serta pentingnya program syaqqoh tahfidz terhadap kedisiplinan dan kemandirian santrinya.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan proses analisis data terdiri dari reduksi data, menampilkan data, dan memverifikasinya. Peserta penelitian antara lain kepala Madrasah, ketua kegiatan ekstrakurikuler, pengasuh Syaqqoh Tahfidz, serta siswa yang tergabung dalam program Syaqqoh Tahfidz.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa program syaqqoh tahfidz MTs Al Irsyad Tenganan efektif menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri melalui berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain mensosialisasikan kegiatan tahfidz syaqqoh, menetapkan rutinitas sehari-hari untuk hafalan dan shalat, mendorong partisipasi dalam shalat berjamaah masjid, melakukan kegiatan pendidikan, dan mendapatkan motivasi dari para huffadz untuk berprestasi dalam kegiatan tahfidz syaqqoh. Siswa program Syaqqoh Tahfidz akan diberikan sertifikat setelah menyelesaikan hafalan yang dipersyaratkan, sedangkan bagi yang tidak memenuhi target akan dikenakan sanksi, termasuk dikeluarkan dari program.

Pengenalan kegiatan tahfidz syaqqoh sosial. Dampak program Syaqqoh Tahfidz terhadap disiplin dan kemandirian terlihat jelas. Siswa yang hafal Al-Quran menunjukkan penurunan pelanggaran disiplin dibandingkan teman sebayanya, sehingga menjadi contoh positif bagi siswa lainnya. Beberapa tantangan yang kita hadapi ada pada diri kita sendiri, seperti perasaan malas dan kesulitan mengatur waktu untuk melakukan aktivitas lain. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang lain dan siswa yang kesulitan mencapai tujuan juga dapat menghambat kemajuan kita dalam tahfidz. Jawabannya terletak pada penegasan dan penerapan pedoman, peningkatan motivasi dan strategi, penambahan personel tahfidz syaqqoh, dan penilaian berkala terhadap program tahfidz syaqqoh.

Kata Kunci: Penanaman, Disiplin, Mandiri dan Syaqqoh Tahfidz

PENDAHULUAN

Terbinanya peserta didik yang berkarakter kuat, handal, berpikiran terbuka, dan berakhlak mulia merupakan landasan pendidikan. Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka mengatasi tantangan masa depan dan unggul di berbagai bidang. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih luas dari sekedar menanamkan pengetahuan tentang

benar dan salah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan positif pada siswa, membantu mereka membedakan antara yang baik dan buruk, dan untuk mengembangkan pemahaman moral. Prestasi akademik dan kemampuan yang tinggi (Daryanto et al., 2013) Selain itu, pengembangan nilai-nilai moral dan kebajikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Menyadari kebutuhan pendidikan yang besar di Indonesia untuk memperkuat dan menginternalisasi nilai-nilai karakter ini, kebijakan pemerintah melalui peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 bagian II mengenai Pendidikan Karakter (PKK) pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa pelaksanaan PPK di Unit Pendidikan Formal seperti yang dimaksud dalam Pasal 4 huruf a nomor 1 dilakukan secara terpadu dalam kegiatan: a. Kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar; B. Kegiatan ko-kurikuler; dan C. Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Nomor 87 Tahun 2017 untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan nilai-nilai moral dalam pendidikan pada hakikatnya tidak terlepas dari ajaran agama yang diintegrasikan ke dalam sumber-sumber pembelajaran dan pengajaran yang ada, bahkan dalam konteks Indonesia. Sebagian besar penduduk di Indonesia menganut agama Islam, dan salah satu aspek yang mengagumkan dari agama ini adalah penekanannya pada peningkatan moral yang baik dan mencegah perilaku buruk di antara para pengikutnya. Salah satu sumber penting yang menjelaskan hal ini adalah ajaran Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang terdapat dalam hadis-hadisnya.

Teks ini diterjemahkan dan kata-katanya diubah menjadi: "Dia selalu berusaha untuk mencapai tujuan dengan tekun dan konservasi."

Sesungguhnya tujuan saya adalah memperbaiki dan menyempurnakan perilaku unggul (Bukhori, 1998)

Penerapan pendidikan karakter diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada diri manusia sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Pentingnya upaya pengembangan karakter kuat pada diri individu sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an. Sebelum melembagakan pendidikan karakter, penting untuk membangun pemahaman tentang definisi karakter, perspektif Al-Qur'an tentang sifat-sifat manusia, beragam bentuk karakter manusia, dasar-dasar pengembangan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan pendekatan efektif untuk membentuk karakter seseorang. karakter. Untuk menumbuhkan karakter Al-Qur'an, penting untuk memiliki sumber daya pendidikan untuk memastikan bahwa semua aspek pembentukan karakter dapat didukung secara efektif. Lembaga pendidikan bertujuan untuk menjembatani dan membina pengembangan karakter berbudi luhur yang mengakar kuat dalam pikiran dan hati peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad Tenganan merupakan sekolah yang fokus pada pendidikan agama Islam dan berafiliasi dengan Pondok Pesantren Al-Irsyad Tenganan yang terletak di Desa Butuh, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini bertujuan untuk memberikan pendidikan menyeluruh baik dalam mata pelajaran Islam maupun umum dengan tujuan mengembangkan komunitas Islam yang berilmu dan taat. dan memiliki moral yang baik. Siswa mengembangkan disiplin dan kemandirian melalui pengalaman pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa wajib menghafal 1 juz Al-Qur'an setiap tahunnya berdasarkan tingkat kelasnya. Namun siswa juga dianjurkan untuk menghafal secara mandiri di luar kelas, atau mengikuti program tahfidz al-Qur'an yang disediakan oleh bagian Syaqqoh Tahfidz tingkat MTs melalui program tahfidz syaqqoh. Dengan mengikuti program ini, para siswa yang tergabung dalam program ini memiliki jadwal tersendiri untuk menyelesaikan semua tugas yang diperlukan dengan disiplin dan

kemandirian. Peraturan, tujuan, dan teknik hafalan yang dituangkan dalam kebijakan Syaqqoh Tahfidz mengharuskan seluruh peserta berupaya mencapainya melalui kompetisi. Para santri yang tergabung dalam Syaqqoh Tahfidz dihimbau untuk disiplin mengatur waktu dan memanfaatkan peluang. Mereka juga termotivasi untuk mandiri dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas sehari-hari.

Berdasarkan temuan observasi, siswa yang mengikuti program Syaqqoh Tahfidz menunjukkan tingkat disiplin diri dan kemandirian yang berbeda, baik di lingkungan sekolah maupun asrama. Peserta program ini dipilih dari masing-masing kelas dan sebelumnya hanya terkonsentrasi pada mata pelajaran tahfidz di kelas. Namun dalam program ini juga harus menerapkan sistem muroja'ah yang ditekankan setiap hari.

Dalam hal kegiatan di madrasah dan asrama, siswa yang mengikuti program syaqqoh tahfidz dapat dengan mudah menaati aturan yang telah ditetapkan, antara lain belajar malam, shalat berjamaah, melaksanakan shalat witir setelah pelajaran madrasah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar asrama. Lembaga pendidikan MTs Al Irsyad Tengeran telah mengambil langkah signifikan dengan memperkenalkan program syaqqoh tahfizh al-Qur'an melalui bagian Syaqqoh Tahfidznya. Inisiatif ini sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang disiplin dan mandiri, dan ini menandai awal dari mempersiapkan pemimpin masa depan untuk pemerintahan nasional dan negara, terutama pada saat nilai-nilai tradisional secara bertahap semakin berkurang. Prinsip inti dan sifat individu.

Program ini menimbulkan kekhawatiran baik bagi siswa maupun wali siswa MTs, karena banyak keuntungan dan keuntungan bagi siswa yang berhasil menyelesaikan ujiannya. Organisasi santri Syaqqoh Tahfidz dikenal sangat berpegang teguh pada peraturan pesantren dan khususnya peraturan madrasah dan asrama. Hal ini disebabkan oleh keunikan tempat tinggal para anggotanya, karena mereka tinggal di lokasi khusus yang hanya dihuni satu orang per kamar di asrama yang khusus diperuntukkan bagi anggota Syaqqoh Tahfidz. Dalam hal prestasi akademis di sekolah-sekolah Islam, siswa yang terdaftar dalam program Syaqqoh Tahfidz hanya akan menerima sedikit bantuan tambahan dan bahkan mungkin berprestasi dalam tugas mereka. Dari segi pengendalian diri dan kemandirian, anggota kelompok Syaqqoh Tahfidz lebih mudah menyelesaikan jadwal kegiatan di pesantren, meskipun ada individu yang belum mencapai tujuannya.

Dalam hal ini, kita memerlukan alat dan sistem yang dapat membantu siswa dalam menjaga disiplin dan menumbuhkan kemandirian sambil memenuhi tanggung jawab mereka dalam lingkungan pendidikan. Menurut Dian Nafi' (2007), ibadah yang dilakukan oleh guru dan santri di pesantren menekankan pada pencarian ilmu, penyelenggaraan pembelajaran, pengembangan diri, dan melakukan aktivitas bersama santri dan masyarakat. Pesantren kini memainkan peran penting sebagai katalis perubahan dan penggerak pengembangan masyarakat. Namun tujuan utamanya tetap memahami konsep agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badri pada tahun 2007

TINJAUAN PUSTAKA

Menyadari pentingnya penanaman pola pikir disiplin dan mandiri melalui program syaqqoh tahfidz pada siswa MTs Al-Irsyad Tengeran yang menjadi fokus topik penelitian, maka telah banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan konteks pendidikan karakter yang lebih luas. .

Paragraf ini akan disajikan kembali dengan penggunaan dewan kata yang berbeda.

1. Menurut Diniyah (2016), dalam tesisnya yang berjudul “Membangun Karakter Disiplin Santri dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an”, disampaikan bahwa pendidikan disiplin santri sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. Tesis ini diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah bertujuan untuk mengkaji metode, struktur, dan efektivitas hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren an-Nuriyyah dan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah, ditemukan tiga unsur kunci dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa. Pertama, strategi untuk memupuk disiplin pada siswa pesantren Islam. Nuriyyah menggunakan metode keteladanan, ijin, pujian, dan narasi sebagai cara menginspirasi siswa, sedangkan HTQ menggunakan pendekatan emosional dan sistem tugas dan hak. Pesantren an-Nuriyyah menganut pola otoriter, sedangkan HTQ menganut pendekatan demokratis. Salah satu perbedaan santri An-Nuriyyah dengan HTQ adalah santri An-Nuriyyah mempunyai kemampuan menghafal yang lebih unggul dibandingkan santri HTQ. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah adalah praktik menumbuhkan rasa disiplin diri yang kuat. Diniyah melakukan penelitian menyeluruh mengenai strategi penelitian kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nuriyah dan HTQ UIN Maulana Raja Ibrahim, sehingga dapat menjadi contoh bagi yang lain untuk ditiru. Cara penanaman kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nuriyah digambarkan otoriter karena para santri tunduk pada peraturan dan ketentuan yang ketat. Sebaliknya, HTQ UIN Maulana Raja Ibrahim mengambil pendekatan yang lebih demokratis dalam membimbing generasi muda. Salah satu perbedaan utama terletak pada tingkat kualitas hafalan keduanya, karena penelitian ini mengeksplorasi bagaimana program tahfidz syaqqoh menumbuhkan sifat-sifat seperti kedisiplinan dan kemandirian.
2. Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) al-Azka, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, 2020. Kajian Muhiyatul Huliyah menyelidiki Islam Tiga sistem pendidikan Pondok Pesantren, antara lain integrasi sistem Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Jawa Tengah dengan inovasi sistem Pendidikan Nasional tingkat sekolah dasar di Kudus. Hasil dari mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an berkontribusi pada pengembangan berbagai karakter. Diantaranya adalah keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa syukur, amanah, keikhlasan, kesabaran, refleksi diri, disiplin, berpikiran maju, jujur, dapat diandalkan, berdedikasi, berperilaku etis, dan sopan santun. Selanjutnya, cara berperilaku seseorang terhadap diri sendiri, orang tua dan sanak saudara lainnya, orang lain dalam masyarakat, bangsa dan lingkungan. Terdiri dari sikap adil, lurus, tidak memihak, akuntabel, tertib, bersahaja, santun, berbudaya, berwawasan kemasyarakatan dan lain-lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhiyatul Huliyah adalah sama-sama menekankan pada pengembangan karakter dalam program tahfidzul Qur'an. Perbedaannya terletak pada penelitian Huliyah yang mengintegrasikan tiga sistem pendidikan yang khusus diperuntukkan bagi pesantren, sedangkan penelitian kali ini fokus pada program yang bertujuan untuk menggalakkan hafalan Alquran, bekerja sama dengan forum atau organisasi hukum dari Pondok Pesantren Al-Irsyad Tengeran. , menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri.

3. Menurut Abdussamad (2019), peningkatan Pendidikan Karakter dalam Program Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di SDIT al-Ushwah Pamekasan. Program Pascasarjana IAIN Madura, Tesis, 2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SDIT al-Ushwah telah dilakukan langkah-langkah dan inisiatif untuk membangun dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dalam menghafal juz 'amma Al-Qur'an an, mengikuti pedoman, pola, taktik, pendekatan dan penilaian oleh setiap guru. Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang efektif, siswa mampu menjadi terbiasa dan menguasai materi tertulis tertentu. Pendekatan ini diterapkan untuk menjamin keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui program tahfizh al-Qur'an. Program tahfizh lembaga ini berfokus pada tiga bidang utama: pertama, pembinaan pengembangan karakter

METODOLOGI PENELITIAN

Mengembangkan rasa disiplin dan kemandirian yang kuat menjadi tujuan utama program tahfidz syaqqoh di MTs Al Irsyad Tenganan. Hal ini dicapai melalui penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi terkait program dan dampaknya terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan program tahfidz syaqqoh di sekolah tersebut. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan, solusi, dan dampak dari inisiatif ini yang ada saat ini. Situasi di lapangan digambarkan melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap perilaku individu yang diteliti, sebagaimana didokumentasikan oleh Creswell (2010). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berupaya memahami dan menjelaskan situasi sosial dengan menggunakan bahasa deskriptif. Ini berfokus pada eksplorasi persepsi, perilaku, tindakan, dan motivasi individu sehubungan dengan topik penelitian. Pendekatan ini menekankan penggunaan kata-kata dan narasi untuk menangkap kompleksitas pengalaman manusia (Moleong, 2021).

Dalam penelitian ini, pendekatan pedagogi, psikologis, dan sosiologis digunakan. Sebuah metode pengajaran digunakan untuk mengkaji penerapan pembelajaran hafalan Alquran yang berkaitan dengan pembentukan sifat disiplin dan mandiri peserta didik. Pendekatan psikologis difokuskan pada pemahaman gejala-gejala yang timbul dari interaksi antara pengawas, praktik manajemen modern, dan siswa lain yang berpartisipasi dalam kegiatan. Perspektif sosiologi digunakan untuk memahami pengaruh kemasyarakatan dari kegiatan tahfidz syaqqoh.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan pertanyaan wawancara dan survei sebagai alat pengumpulan data. Alat kuesioner wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai evaluasi atau masukan dari ahli materi dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tahfidz syaqqoh di MTs Al Irsyad Tenganan bertujuan untuk mengembangkan karakter siswanya di tingkat sekolah. Penerapan rencana ini dan pelaksanaan berbagai tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan disiplin dan kemandirian di antara para anggota. Hasilnya, mereka lebih siap berkontribusi terhadap keberhasilan inisiatif lain yang diselenggarakan oleh MTs Al Irsyad Tenganan, baik di dalam maupun di luar batas kelas.

Pengembangan sifat disiplin dan mandiri pada santri Syaqqoh Tahfidz sangat bergantung pada program yang ditetapkan dan divisi oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program tersebut. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, mengungkap strategi program yang dibuat dan dilaksanakan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian siswa Syaqqoh Tahfidz MTs Al Irsyad Tenganan.

1. Untuk mengetahui seberapa sukses program, penting untuk terus meningkatkan strategi pemasaran Anda. Dollittle dkk. (2012) menyatakan bahwa strategi pemasaran yang efektif dapat membantu meningkatkan visibilitas merek Anda dan menarik pelanggan baru. Oleh karena itu, lembaga harus terus memperbarui dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perubahan dan adaptasi secara terus-menerus dalam strategi pemasarannya cenderung lebih sukses dibandingkan yang tidak (Dollittle et al., 2012) Jadi, untuk meningkatkan kesuksesan program, pastikan Anda terus melakukan pengembangan. dan meningkatkan strategi pemasaran Anda. Program dan kebijakan sosialisasi tahfidz Syaqqoh. Sosialisasi program dan kegiatan diperlukan untuk secara efektif menanamkan karakter dan pemahaman yang baik di kalangan siswa. Hal ini memerlukan upaya untuk memastikan bahwa tugas-tugas ini dilaksanakan dengan baik. Menjadi terbiasa melaksanakan tugas tahfidz syaqqoh secara rutin
2. Upaya yang konsisten dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian disiplin dan mandiri pada santri Syaqqoh Tahfidz guna menjamin mereka secara konsisten dan efektif memenuhi tanggung jawab dan tugasnya, yang meliputi pengembangan kebiasaan. Dengan mengamalkannya secara konsisten diharapkan tanggung jawab santri Syaqqoh Tahfidz akan menjadi mendarah daging dan alamiah, karena akan rutin dilakukan pada waktu-waktu terjadwal dalam rutinitas sehari-hari. Parafrase melibatkan menyatakan kembali makna teks dengan kata-kata yang berbeda sambil tetap mempertahankan pesan aslinya. Proses ini memungkinkan pembicara atau penulis untuk lebih memahami materi dan mengungkapkannya dengan suaranya sendiri. Memberikan semangat (tasyji') kepada santri Syaqqoh Tahfidz.
3. Salah satu cara memotivasi seseorang untuk melanjutkan rutinitas dan mengembangkan karakter yang diinginkan adalah dengan memberikan dorongan positif. Hadiah dan hukuman adalah metode yang digunakan untuk mendorong atau menentukan perilaku tertentu. Mereka dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk perilaku dan memotivasi individu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hadiah digunakan untuk memperkuat perilaku positif, sedangkan hukuman digunakan untuk mencegah perilaku negatif. Metode ini sering digunakan di berbagai lingkungan seperti sekolah, tempat kerja, dan rumah tangga untuk mendorong dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Suatu program mengharuskan pelaksanaannya untuk secara efektif melaksanakan tujuan dan pencapaian program. Keberhasilan menyelesaikan program akan diakui dengan imbalan dan ucapan terima kasih, sedangkan mereka yang gagal memenuhi persyaratan atau gagal melaksanakan program akan menghadapi konsekuensi atau hukuman yang sesuai.

Kadang-kadang, untuk mencapai hasil yang diinginkan, hambatan dan tantangan mungkin muncul dalam situasi dan periode waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk memiliki strategi khusus yang sesuai dengan tantangan yang

dihadapi. Begitu pula saat melaksanakan program tahfidz syaqqoh di MTs Al-Irsyad Tengeran terdapat beberapa tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri.

- a. Tidak mencapai target yang ditentukan.
Setiap kegiatan memiliki target dan tujuan yang ingin diraih melalui aksi dan tindakan nyata. Kendala yang didapati dalam penanaman karakter melalui program adanya beberapa santri yang tidak mencapai targetnya
- b. Rasa malas seringkali mengganggu tugas-tugas yang sedang dikerjakan, terutama bagi para pelajar yang sedang giat menghafal Al-Quran. Penting bagi mereka untuk memiliki disiplin diri dan kemampuan meninjau serta melafalkan apa yang telah mereka hafal secara mandiri. Dari segi finansial, perusahaan menunjukkan penurunan pendapatan tahunan. Berjuang untuk mengalokasikan waktu
- c. Setiap tugas dan ikhtiar yang dilakukan setiap individu pastinya diatur oleh batasan waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan jadwal masing-masing. Seringkali, tantangan dalam melaksanakan suatu tugas dari tugas-tugas saat ini adalah kompleksitas penjadwalan waktu yang tepat untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas. "Dia adalah seorang yang sangat berbakat dan memiliki kemampuan yang luar biasa di lapangan. Dia selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pertandingan dan menjadi inspirasi bagi rekan-rekannya." saat bermain. Dia konsisten dalam memberikan performa terbaik di setiap pertandingan dan menjadi motivasi bagi rekan-rekannya.
- d. Masih kekurangan SDM dari guru tahfidz. Departemen personalia memainkan peran penting dalam keberhasilan program dengan membantu mencapai tujuan dari semua inisiatif dan proyek yang telah dilaksanakan. Perkembangan karakter seseorang erat kaitannya dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Keterbatasan staf menghambat pelaksanaan program ini secara berkelanjutan.

Program tahfidz MTs Al Irsyad Tengeran syaqqoh membuahkan hasil dan dampak yang beragam. Para peneliti memberikan informasi spesifik tentang akibat tersebut, seperti:

- a. Santri dikenal dengan kemampuannya yang unggul dalam menghafal Al-Quran dibandingkan santri lainnya. Program Tahfidz Syaqqoh telah memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi para santrinya, khususnya dalam bidang hafalan, dibandingkan dengan santri Tahfidz non-Syaqqoh.
- b. Ketidakpatuhan terhadap peraturan telah menurun. Hukuman dan perilaku buruk merupakan hambatan terhadap pembelajaran yang efektif. Dengan mengikuti acara-acara yang ditawarkan dalam program tahfidz syaqqoh maka pelanggaran akan berkurang.
- c. Para siswa yang sedang belajar syaqqoh tahfidz di MTs Al Irsyad Tengeran sangat disegani oleh para wali siswa baik tingkat SMP maupun SMA. Banyak orang tua siswa yang mendaftarkan dan memotivasi anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam proses seleksi program, menunjukkan dukungan mereka terhadap keterlibatan putra mereka. Mereka melihat banyak manfaat. Dengan masuknya para santri pada program Syaqqoh Tahfidz, selain menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, lingkup pergaulan mereka pun semakin luas. Selain itu, para anggota Syaqqoh Tahfidz juga diakui prestasi akademisnya yang patut dicontoh. Selanjutnya, berikan contoh yang baik kepada sesama siswa. Ketika anak-anak beranjak remaja, mereka cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu dengan

orang tua dan lebih fokus pada hubungan mereka dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya menjadi lebih signifikan dibandingkan bimbingan individu yang lebih tua. Hal ini menunjukkan pentingnya teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku temannya.

Oleh karena itu, untuk mendukung program syaqqoh tahfidz, sangat penting bagi santri untuk memilih teman-teman yang dianggap mampu mendukung tujuan yang ingin dicapainya, khususnya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan sifat mandiri. Jika seseorang sering menghabiskan waktu bersama seseorang yang senang bermalas-malasan, kurang disiplin, dan tidak rapi, kemungkinan besar dia akan memiliki sifat serupa. Sebaliknya, jika ia cenderung bersosialisasi dengan individu yang berkomitmen membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemungkinan besar ia akan menjadi serupa dengan mereka juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan karakter disiplin dan mandiri melalui program syaqqoh tahfidz MTs Al Irsyad Tenganan antara lain dengan melakukan sosialisasi kegiatan tahfidz syaqqoh. Penting untuk rutin melakukan kegiatan yang berkaitan dengan syaqqoh tahfidz, serta memasukkan hafalan, muroja'ah, dan shalat witir ke dalam rutinitas sehari-hari. Selain itu, ikut serta dalam salat berjamaah di masjid dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Memberikan dorongan untuk mengerjakan tugas-tugas di Syaqqoh Tahfidz yang dipimpin oleh para penghafal. Pahala dan konsekuensi diberikan kepada santri Syaqqoh Tahfidz berupa sertifikat bagi yang berhasil menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan. Bagi yang tidak memenuhi target, dikenakan sanksi berupa pencabutan keanggotaan Syaqqoh Tahfidz.

Teks ini akan disampaikan kembali dengan menggunakan kata-kata yang berbeda: Ini adalah sebuah kesempatan untuk menciptakan karya seni yang menarik dan unik. Tantangan dalam mengembangkan karakter disiplin diri dan mandiri dalam program tahfidz syaqqoh antara lain faktor internal dan eksternal. Terkait faktor internal, terdapat rasa lesu dan kesulitan dalam mengatur waktu secara efisien. Dilihat dari faktor eksternal, kurangnya tenaga pendukung tahfidz dan sebagian santri tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang diusulkan antara lain melakukan verifikasi dan penerapan peraturan, pemberian insentif dan strategi, penambahan personel tahfidz syaqqoh, dan penilaian berkala terhadap program tahfidz syaqqoh.

Parafrase teks: 3. Tulis ulang teks berikut dan ubah kata-katanya: Program Syaqqoh Tahfidz mempunyai implikasi yang signifikan terhadap kedisiplinan dan kemandirian santrinya. Secara khusus, mereka yang telah menyelesaikan program ini memiliki hafalan Alquran yang lebih baik dibandingkan rekan-rekan mereka, menunjukkan penurunan pelanggaran peraturan, dan menjadi contoh positif bagi sesama siswa.

Di masa depan, para peneliti dapat mengeksplorasi pendekatan atau kerangka kerja alternatif dalam penelitian mereka, serta memasukkan teori-teori baru yang berkaitan dengan subjek penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar. (2005). *Holistika Pemikiran Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
Abdulwaly, C. (2019). *Pedoman Murajaah Al-Quran*. Dianda Kreatif.
Abdurrahman, J. (2015). *Tahapan Mendidik Anak; Teladan Rasulullah SAW* . PT. Irsyad Baitus Salam.

- Abdussamad. (2019). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma Di Sdit Al-Uswah Pamekasan*. Pascasarjana Iain Madura.
- Ali, A. H. M. (2004). *Akhlak Mulia (at- Tarbiyah al-khuluq)* . Gema Insani Press.
- Al-Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir*,. Pustaka Progresif.zs.
- Anwar, A. (2012). *Ulumul Qur'an*. Amzah,.
- Anwar, R. (2004). *Ulumul Qur'an*. Pustaka Media.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Arofah, L. (2017). Pentingnya Siswa Memiliki Self Discipline Sebagai Alternatif Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Ash-Shaabuuniy, M. (2008). *At-Tibyaan Fii Uluumul Qur'an*. Pustaka Setia.
- Azizy, A. Q. A. (2000). *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*. LKiS.
- Christantie, J. I., & Hartanti. (1997). Hubungan antara Prestasi Belajar Terhadap Jurusan A-1, A-2, A-3 dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar. *Anima*.
- Creswell. (2010). *Research design. Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. PT Pustaka Belajar.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rieneka Cipta.
- Daryanto, Suryatri, & Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dian Nafi', M. (2007). *Praksis pembelajaran Pesantren*. Forum Pesantren Yayasan Selasih.
- Diniyah, U. N. (2016). *Penanaman Karakter Disiplin Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an(Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfid Al-Qur'an An-Nuriyyah*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang.
- Fathorrahman, P., & Sutikno, M. S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* . PT. Repika Aditama.
- Hamalik, O. (1982). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Haryanto, S. (2007). *Psikologi Shalat*. Mitra Pustaka.
- HE. Badri. (2007). *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Huliyah, M. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(2), 107–120. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2314>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga.
- Irfan, M., Agus, A. A., & Sudirman, M. (2017). Bentuk Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Di Desa Tambangan Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *TOMALEBBI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, 1, 70–82. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6738>
- Junedi, & Wahidin. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Cendekia*, 1(1). <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Ta'lim Muta'allim. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 171 182. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.519>
- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Penguatan Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren*

- Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 17(2), 46-53.
<https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.643>
- Krismon Sri Palupi, W., & Yuliana Sari, E. (2023). *Nilai Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Kelas 3 Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. 4(1).
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Naim, N. (2012). *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media .
- Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Gajah Mada University Press.
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373–6378. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 2614–1620.
- Nurmiati, A. S., & Jamil, E. T. Y. (2022). Keterlibatan Ayah dalam Membentuk Kemandirian Belajar: Perspektif Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.178>
- Pendidikan, J., & Kemdiknas, B. (2003). Subijanto, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balitbang Kemdiknas, 1995)*, hlm. 257. 2 1. 1–15.
- Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI (2006).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia 1 (2017).
- Sa'dullah. (2012). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Salim, A. B. (2014). *Cara Mudah & Cepat Menghafal al-Qur'an*. 2014.
- Samani, M. Hariyanto. (2012). *Pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Remaja Rosdakarya.